

Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 1 Suwug

Ni Made Indhi Yani¹, Ni Komang Novi Wardani², Putu Karisma Pebriyanti³, Komang Yesi Cantika Dewi⁴, I Gede Agus Sudiantara⁵, Basilius Redan Werang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: indhi@undiksha.ac.id¹, novi.wardani@undiksha.ac.id²,
karisma.pebriyanti@undiksha.ac.id³, yesi.cantika@undiksha.ac.id⁴,
agus.sudiantara@undiksha.ac.id⁵, werang267@undiksha.ac.id⁶

Abstrak

Sarana Prasarana pembelajaran sangat penting untuk proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 50 siswa di SDN 1 Suwug, Kecamatan Sawan, di mana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dianggap dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa signifikansi tidak lebih dari 0,05, Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwug. Penelitian ini diharapkan memberikan dasar evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan fasilitas dan perlengkapan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Sarana, Prasarana, Motivasi*

Abstract

Facilities and infrastructure for learning are essential to the educational process. The availability of these resources is thought to have an impact on students' passion for learning, hence this study attempts to find out how student learning motivation at SDN 1 Suwug, Sawan District, is affected by the availability of school resources and infrastructure. With a sample of fifty primary school pupils, this study employed quantitative methodologies. With the use of the SPSS program, data was gathered via questionnaires and then examined using basic linear regression. Given that the significance of the test results is less than 0.05, Ho is rejected and Ha is accepted. Consequently, it can be said that SDN 1 Suwug's infrastructure and facilities have an impact on how motivated students are to learn. It is anticipated that this study will yield

Keywords : *Facilities, Infrastructure, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah terdiri dari tiga komponen yang saling terkait: guru, proses belajar, dan kurikulum. Proses belajar, atau pelaksanaan kurikulum, adalah inti dari pendidikan formal di sekolah, di mana guru dan murid berinteraksi satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar (PBM), guru diharapkan aktif memberikan pengetahuan kepada siswa mereka, sehingga mereka menjadi siswa yang sukses, bermanfaat, dan siap untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar

mengajar. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang keberlangsungan proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Sedangkan Depdiknas (2008 : 37), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana Pendidikan adalah semua perangkat alat, bahan, dan perabot yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Adapun Prasarana Pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah (Barnawi dkk, 2012 : 47-48)

Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang menggerakkan tindakan belajar atau tindakan-tindakan pendidikan yang lain. Itu dapat dilakukan dengan mengorganisasi kegiatan belajar dan lingkungan belajar untuk mengembangkan potensi anak menjadi aktual.

Menurut penelitian dari Kartika dkk. (2019), yang menemukan bahwa kondisi prasarana sekolah memiliki korelasi signifikan dengan keinginan siswa untuk belajar di sekolah dasar. Sarana dan prasarana sekolah diperlukan untuk meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM), motivasi siswa, dan prestasi belajar mereka. Menurut Suharno (2008), sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas yang mendukung pendidikan, seperti gedung, perpustakaan, dan prasarana ekstrakurikuler seperti lapangan olahraga.

Untuk mendukung pembelajaran siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya, perlu disiapkan berbagai fasilitas seperti buku pelajaran, alat olahraga, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain, dan tempat ibadah, seperti yang disampaikan oleh Syaiful Sagala (2013:140). Pernyataan ahli ini menekankan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran krusial dalam keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi kunci untuk suksesnya PBM dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Namun, hasil observasi awal di SDN 1 Suwug menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut, dan keterbatasan sarana prasarana belajar di sekolah mungkin menjadi faktor kontributor. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Sitirahayu dan Purnomo pada tahun 2021, yang menegaskan pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap motivasi siswa. Penelitian lain, seperti studi Aisyah pada tahun 2016, juga menunjukkan hubungan positif antara sarana prasarana dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Penelitian terbaru oleh Khairunisa pada tahun 2020 menyoroti pentingnya optimalisasi fasilitas belajar dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Temuannya menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas belajar yang kurang optimal dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Studi ini mengonfirmasi signifikansi hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan ini dan pendahuluan studi, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengevaluasi apakah sarana prasarana di SDN 1 Suwug memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa yang rendah, yang dapat menjadi landasan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwug.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, di mana sampel dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen,

menghasilkan data berupa angka yang kemudian dianalisis dengan bantuan statistik. Penelitian ini juga melibatkan pengujian hipotesis (Sugiyono: 2020). Lokasi penelitian mencakup SDN 1 Suwug, sebuah sekolah dasar negeri di Kecamatan Sawan, Bali. Populasi terdiri dari seluruh siswa di SDN 1 Suwug, dengan jumlah 238 siswa. Setelah pemilihan sampel secara acak, 50 siswa dipilih sebagai responden penelitian.

Prosedur penelitian melibatkan identifikasi masalah, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyajian data, dan kesimpulan setelah interpretasi. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpul data merupakan pilihan, dan teknik ini melibatkan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Arikunto: 2015). Kuesioner digunakan untuk menggali informasi tentang persepsi responden terhadap sarana prasarana dan motivasi belajar di SDN 1 Suwug. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear, dengan uji hipotesis menggunakan SPSS. Regresi linier sederhana dipilih karena masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) hanya satu (Abdurrahman dkk, 2007). Variabel independen adalah ketersediaan sarana dan prasarana, sementara variabel dependen adalah motivasi belajar siswa. Sebelum uji regresi linier sederhana, dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan linieritas data. Persamaan dalam regresi linier sederhana dapat dijelaskan secara sistematis sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Dalam persamaan tersebut, Y merupakan variabel kriteria, sementara X adalah variabel prediktor. a dalam persamaan tersebut merujuk pada variabel konstan, dan b adalah koefisien arah regresi linier (Abdurrahman dkk, 2007). Berikut adalah hipotesis yang akan diuji secara empiris:

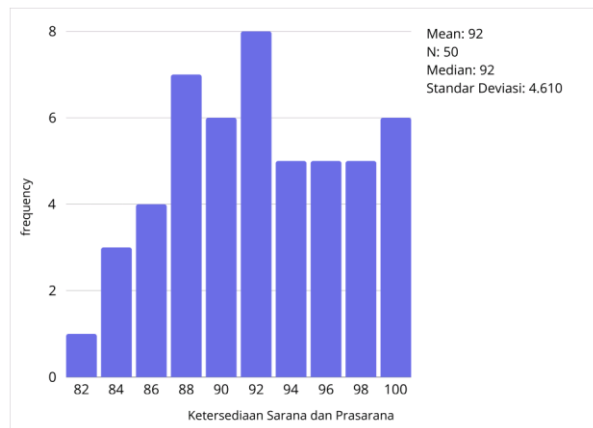
Ho: Tidak terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwug.

Ha: Terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwug.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah Ho diterima jika signifikansi > 0,05 dan Ha diterima jika signifikansi < 0,05 (Unaradjan: 2019).

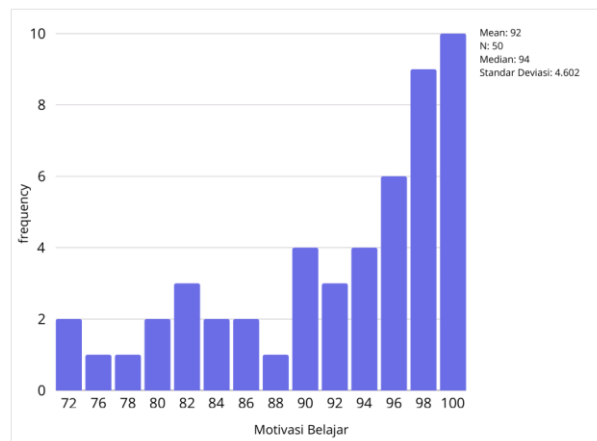
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak ketersediaan sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwug. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar. Siswa diberikan kuesioner sebagai alat untuk mengukur persepsi mereka terhadap kedua variabel tersebut. Aspek yang diamati pada variabel ketersediaan sarana prasarana mencakup ketersediaan bahan ajar, media pembelajaran, alat peraga, perpustakaan, ruang belajar, dan fasilitas belajar lainnya. Sementara itu, aspek yang diteliti pada variabel motivasi melibatkan minat belajar, keinginan untuk berprestasi, semangat dalam belajar, dan penghargaan dalam belajar. Deskripsi hasil kuesioner untuk masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram variabel ketersediaan sarana dan prasarana

Dengan merujuk pada histogram dalam gambar 1, dapat diamati bahwa dari 50 siswa yang menjadi objek penelitian, nilai rata-rata untuk variabel ketersediaan sarana dan prasarana adalah 92, dengan median 92, standar deviasi 4.610, nilai minimum 82, dan nilai maksimum 100. Statistik deskriptif untuk variabel motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram variabel motivasi belajar

Berdasarkan histogram dari variabel motivasi belajar dalam gambar 2, dapat dicatat bahwa nilai mean yang diperoleh adalah 92, median 94, standar deviasi 4.602, nilai minimum 72, dan nilai maksimum 100. Sebelum melakukan uji hipotesis, uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji linearitas perlu dilakukan. Menurut central limit theorem, data dari sampel dengan jumlah lebih dari 30 dianggap sudah normal, sehingga uji normalitas hanya relevan untuk data dengan sampel kecil (Fischer: 2011). Dengan sampel sebanyak 50 siswa (lebih dari 30), uji normalitas tidak diperlukan. Langkah berikutnya adalah uji prasyarat kedua, yaitu uji linearitas. Berikut adalah hasil uji linearitas data menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil tes linieritas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.973	17.560		-.055	.956
	x	1.010	.190	.608	5.304	.000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel uji linearitas pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai Sig coefficients adalah 0,956, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data bersifat linear. Karena uji prasyarat telah terpenuhi, proses uji hipotesis dengan regresi linear sederhana dapat dilanjutkan. Berikut ini, hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dapat dipresentasikan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1163.212	1	1163.212	28.132	.000 ^b
	Residual	1984.708	48	41.348		
	Total	3147.920	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji hipotesis tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwug.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwug. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan sarana prasarana berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Kartika dan rekan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa siswa lebih semangat dalam belajar ketika menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga berdampak positif pada prestasi belajar.

Kelengkapan sarana dan prasarana bukan hanya memengaruhi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada semangat mengajar guru. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru lebih termotivasi ketika sarana dan prasarana di sekolah terpenuhi, seperti yang juga diungkapkan oleh Khairunisa pada tahun 2020. Kondisi fasilitas belajar yang optimal dianggap penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan hasil studi ini menegaskan bahwa hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa signifikan. Semangat belajar dan mengajar dari guru dan siswa menciptakan atmosfer akademis yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penyediaan sarana prasarana belajar yang memadai oleh pemerintah dan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan.

SIMPULAN

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa "terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwug". Sarana prasarana yang memadai dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar, karena dapat mendorong siswa untuk lebih

bersemangat dalam proses belajar. Ketersediaan bahan ajar, media pembelajaran, alat peraga, perpustakaan, ruang belajar, dan fasilitas belajar lainnya dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih bersemangat, meningkatkan minat belajar, dan merangsang keinginan untuk mencapai prestasi lebih tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk melakukan perbaikan pada sarana prasarana sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbaikan tersebut dapat melibatkan penyediaan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pemeliharaan alat peraga, pengembangan perpustakaan, peningkatan ruang belajar, dan penyediaan fasilitas belajar lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran. Perbaikan pada sarana dan prasarana juga berpotensi meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, sehingga dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, and Muhidin, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- A. Angrainy, H. Fitria, and Y. Fitiani, "Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 154-159, Oct. 2020.
- S. N. Jannah and U. T. Sontani, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 3. no. 1. p. 210, Jan. 2018.
- S. Kartika, H. Husni, and S. Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 113, Jun. 2019.
- S. Sitirahayu and H. Purnomo, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JIP-J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 164-168, Jun. 2021.
- Khairunisa, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara," *PENDAS MAHAKAM J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 146-151, May 2020,
- Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta, 2020.
- S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- W. B. Sulfemi, "Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor," *J. Ilm. Edu tecno*, vol. 22, no. 1. pp. 1-19. 2020.
- Wina Sanjaya, 2008. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana